MELEBUR
PANAH-PANAH
'AIN
Yorie Kyu

Baca dulu

بسم الله الرحمن الرحيم

yuk!

MELEBUR
PANAH-PANAH
'AIN
Yorie Kyu

Melebur Panah-Panah ‘Ain

Penulis: Yovie Kyu

Proofreader: Vee

Desain cover: Creative Slide Designer

Ilustrasi: Shutterstock, Freepik

Dipublikasikan dalam bentuk digital oleh:

Q-Writing Consulting

(Komunitas Penulis Muslim)

Kadumulya No. 35 Kab. Bandung Barat

kyumanagement@gmail.com

Instagram: @qwriting

Cetakan pertama, **November 2018**

#WriteForIndonesia

‘Ain dapat memasukkan seseorang ke dalam kubur dan memasukkan unta ke dalam kuali.
HR. Abu Nu’aim
Dihasankan oleh Syaikh Al Albani
COOL CAMEL
Fulan bin Fulan

Apa itu ‘ain?

‘Ain tuh bukannya nama salah satu huruf hijaiyah ya?

Iya sih, cuma bukan ‘ain yang itu yang bakalan kita bahas.

‘Ain yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *evil eye* dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan sebutan *mauvais œil,* merupakan penyakit yang secara umum ditimbulkan oleh pengaruh buruk pandangan mata, seperti pandangan mata yang disertai dengan rasa kagum atau perasaan dengki terhadap apa yang dilihatnya. Dahsyatnya, ‘ain ini bukan hanya disebabkan oleh orang yang berhati kotor atau jahat saja, ia pun bisa muncul dari orang yang saleh sekalipun (tanpa disengaja).

Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitabnya **“Zaad Al Ma’aad”** menjelaskan, ‘ain itu ibarat anak panah yang keluar dari jiwa hasad dan pelaku ‘ain yang tertuju kepada orang yang didengki. Terkadang mengenainya dan terkadang meleset. Jika ‘ain itu menimpa orang yang dalam keadaan tanpa perlindungan, maka ia akan berpengaruh pada orang tersebut. Dan sebaliknya, jika ia menimpa orang yang memiliki perlindungan, maka panah itu tidak akan berpengaruh kepadanya, bahkan bisa jadi ia akan kembali kepada pemiliknya.”

Kita musti hati-hati dengan ‘ain. Ia bisa muncul bahkan dari orang-orang terdekat yang kita sayangi, tanpa maksud dengki, bahkan seringkali tidak disadari. Seperti pujian yang tidak disertai dengan doa keberkahan dari

pasangan halal, istri kepada suami atau sebaliknya, orang tua kepada anak, guru kepada murid, rekan kerja, bahkan tetangga kepada tetangga lainnya.

By the way, pernah nggak sih kalian ngerasa sedih tanpa alasan yang jelas?

Bawaannya murung terus. Pengen nangis tapi gak tau kenapa. Dada terasa sesak. Gelisah, sampe-sampe kamu gak mau ngerjain apa yang musti kamu kerjain? Nah lho, bisa jadi itu pengaruh ‘ain!

Pengaruh ‘ain sebenernya lebih mudah dikenali pada anak kecil. Nangis histeris bukan karena sakit, lapar atau karena popoknya pengen diganti, nangis nggak wajar gitulah, maka kemungkinannya ia terkena ‘ain. Pada bayi, bisa juga ia tidak mau menyusu kepada ibunya tanpa alasan yang jelas.

Pernah nih ya ada seorang anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah. Ia diberikan kelebihan oleh Allah kemampuan berbicara di atas rata-rata anak seusianya. Sehingga, seringkali ia diundang untuk memberikan ceramah di berbagai kesempatan.

Suatu ketika, ada seseorang yang meninggal di kotanya, kemudian ia diminta untuk memberikan ceramah ungkapan rasa duka cita untuk keluarga yang ditinggalkan. Sorenya, tiba-tiba ia tidak bisa berbicara sepatah kata pun.

Pemeriksaan secara medis dengan cara rontgen pun dilakukan. Hasilnya, ia dinyatakan baik-baik saja karena tidak adanya penyakit yang muncul dari hasil diagnosis yang diberikan kepadanya.

Kemudian ayahnya mengajaknya berkonsultasi kepada pakar pengobatan Al Quran dan sang anak dinyatakan terkena ‘ain. Dengan bacaan surat Al Falaq, An Naas dan doa-doa yang dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, sang anak pun sembuh dan bisa berbicara seperti sediakala atas izin Allah *subhanahu wa ta’ala*. Maa syaa Allah!

Selain memiliki pengaruh kepada tubuh manusia, ‘ain ternyata memengaruhi juga benda, seperti rumah, kendaraan dan benda-benda lainnya. Jika yang dikagumi benda-benda mati, ‘ain akan menyerangnya sehingga benda-benda tersebut lebih cepat rusak, terbakar atau tertimpa kemalangan lainnya.

Tak heran sebagian orang di negara-negara Arab menempelkan tulisan *“Maa syaa Allah”* atau *“Tabarakallah”* di mobil atau gedung-gedung yang mereka miliki, berharap orang lain yang melihatnya membaca tulisan itu dan terbebas dari ‘ain yang bisa menimpa benda-benda mati tersebut. Namun, apa yang mereka lakukan itu adalah hal yang keliru.

Syaikh Shalih Al Fauzan menyatakan hal itu sama saja dengan menjadikan tulisan yang mengandung lafadz Allah sebagai jimat. Dan hal ini tidak diperbolehkan dalam syariat. Menggunakan jimat merupakan salah satu bentuk dari kesyirikan. *Wallahu a’lam bishawab.*

“Seandainya ada sesuatu yang mendahului takdir niscaya ‘ainlah yang mendahuluinya.”
HR. Muslim

Tidak Hanya Lewat Pandangan

Mungkin kebanyakan dari kita hanya tahu, penyakit ‘ain bisa muncul lewat pandangan secara langsung saja. Namun ternyata tidak demikian lho. Orang yang tidak bisa melihat (buta) pun bisa menimbulkan ‘ain. Hal ini pernah dijelaskan oleh Imam Ibnu Al Qayyim Al Jauziyyah:

> *“Jiwa orang yang menjadi penyebab ‘ain bisa saja menimbulkan penyakit ‘ain. Tanpa harus dengan melihat. Bahkan terkadang ada orang buta kemudian diceritakan kepadanya tentang suatu perkara kepadanya. Jiwanya bisa menimbulkan penyakit ‘ain meskipun dia tidak melihatnya.”*

Dari penjelasan beliau ini kita bisa memahami, bahwasanya ‘ain itu sebenarnya bukan serta-merta dari pandangan sumbernya, akan tetapi dari jiwa atau ruh. Sehingga, seseorang bisa menimbulkan penyakit ‘ain ketika ia membayangkan orang yang membuatnya iri atau dengki. Terlebih jika melihat foto-fotonya.

Di zaman android seperti ini, orang-orang begitu senang untuk mengunggah berbagai foto aktivitas keseharian mereka.

Makan ini itu ... cekrek *upload*.

Pakai baju ini itu ... cekrek *upload.*

Liburan ke mana-mana ... cekrek *upload*.

Semua yang dilakukan kemudian dibagikan di media sosial, sampai-sampai gak punya privasi lagi. Berfoto dengan berbagai jenis makanan yang terlihat enak, baju yang memikat siapa saja yang melihat, plus tempat-tempat indah yang diabadikan, bisa berbalik jadi panah-panah beracun yang akan menghancurkan dirinya sendiri.

Bisa jadi orang-orang yang liat postingan mereka berpikir, "Ini orang gampang banget ya makan enak, gonta-ganti baju mahal sampai travelling ke tempat-tempat yang keren. Sementara gue cuma gini-gini aja. Huh!"

Syuut ...

Panah 'ain pun melesat secepat kilat. Gak pake basa-basi. Bahkan saking cepetnya 'ain ini bisa lebih cepat dari takdir.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Pengaruh ain benar-benar ada. Seandainya ada sesuatu yang bisa mendahului takdir, 'ainlah yang dapat melakukannya."

HR. Muslim

Kalau mau *share* foto ya seperlunya *and* sewajarnya aja. Misalkan *share* foto pengurus organisasi di medsos biar anggota-anggota lain pada tahu siapa aja pengurusnya. Jangan anggap sepele masalah 'ain ini. Soalnya pengaruhnya bisa sampai menyebabkan kematian.

Dalam sebuah kesempatan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

‘Ain dapat memasukkan seseorang ke dalam kubur dan memasukkan unta ke dalam kuali.

HR. Abu Nu’aim

Maksudnya, seseorang bisa menjadi sakit karena pengaruh ‘ain sampai ia meninggal dunia akibat sakit yang dideritanya tersebut dan mampu juga menimpa terhadap unta hingga ia nyaris mati kemudian disembelih dan dimasak di dalam kuali. Ngeri kan?

“Dengan nama Allah, Dia membebaskanmu dari segala gangguan penyakit, Dia menyembuhkanmu dan dari kejahatan para penghasud ketika berhasad, dan dari kejahatan setiap gangguan ‘ain.”

HR. Muslim

‘Ain dari Manusia, Jin bahkan Hewan

Setidaknya, ‘ain itu bisa berasal dari manusia dan juga jin. Pengaruh ‘ain yang berasal dari manusia bisa kita ketahui dari apa yang pernah menimpa salah seorang sahabat Rasulullah *shallalalahu ‘alaihi wa sallam* yang bernama Sahl bin Hunaif. Ketika itu, ia hendak mandi. Tubuhnya yang berkulit putih itu terlihat oleh Amir bin Rabiah dan berkata. “Aku belum pernah melihat kulit yang disembunyikan seperti hari ini.”

Seketika saja Sahl bin Hunaif pingsan. Para sahabat yang lainnya panik dan tidak mengerti apa yang sebenarnya terjadi. Kemudian dibawalah Sahl kepada Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

“Wahai Rasulullah, mengapa Sahl begini. Demi Allah, ia tidak mengangkat kepalanya dan tidak pula siuman.”

Rasulullah bertanya, “Siapakah yang kalian curigai telah menyebabkan ini?”

Mereka menjawab, “Amir bin Rabiah.”

Beliau bersabda, “Mengapa seorang dari kalian membunuh saudaranya? Seharusnya apabila ada seorang dari kalian melihat sesuatu yang pada diri saudaranya menakjubkan, hendaklah ia mendoakan keberkahan untuknya.”

Amir bin Rabiah dipanggil oleh Rasulullah untuk menyuruhnya berwudhu. Kemudian bekas air wudhunya tersebut diguyurkan kepada Sahl bin Hunaif. Atas izin Allah *subhanahu wa ta’ala*, Sahl pun tersadar.

‘Ain bisa juga ditimbulkan dari jin. Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* pernah melihat seorang budak wanita di rumahnya yang terlihat ada nadzrah di wajahnya. Husain bin Al Mas’ud Al Farra pernah menyatakan, nadzrah atau istilah lainnya disebut saf’ah itu berasal dari pandangan jin.

Hewan pun rupanya bisa menimbulkan ‘ain. Ibnu Abbas pernah berkata:

> *“Anjing itu dari bangsa jin. Apabila ia datang menghampirimu ketika makan, lemparlah untuknya, karena ia memiliki pengaruh jiwa atau ‘ain.”*

Kalo lagi makan di luar, terus ada anjing atau hewan lain yang ngeliatin terus, mending segera kasih dia makanan atau usir. Khawatir hewan-hewan tersebut bisa mencelakakan dengan ‘ain yang ditimbulkannya.

Kok pusing gini ya?

Ciri Terkena ‘Ain

Apa aja sih ciri-ciri orang yang terkena penyakit ain? Nah ini dia beberapa ciri umumnya:

1. **Badan kurus.**

   Suatu ketika, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bertanya kepada Asma’ binti Umais, “Mengapa aku melihat badan anak-anak saudaraku ini kurus kering? Apakah mereka kelaparan?”

   Asma menjawab, “Tidak, akan tetapi mereka tertimpa ‘ain.”

   Beliau berkata, “Kalau begitu bacakan ruqyah bagi mereka!”

2. **Muncul saf’ah pada wajah.**

   Saf’ah adalah warna kehitaman yang menyelimuti wajah. Bisa juga warna merah kehitaman atau warna kekuningan. Ibnu Qutaibah menyatakan saf’ah ini merupakan warna yang menempel pada wajah dengan warna yang berbeda dengan warna dasar kulit seseorang.

   Kalo warna asli kulitnya berwarna merah, maka saf’ah berwarna hitam pekat. Kalo warna kulit aslinya putih, maka saf’ah berwarna kekuningan. Dan bagi seseorang yang memiliki warna asli kulit berwarna coklat (sawo matang), maka saf’ah berwarna merah kehitaman.

3. **Banyak menguap yang disertai dengan keluarnya air mata.**

   Udah cukup tidur dan istirahat, tapi terus aja menguap sambil keluar air mata, ini juga merupakan ciri dari penyakit ‘ain yang menimpa diri. Ketika

menguap ingat selalu untuk menutup mulut. Rasulullah *shalllahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Apabila salah seorang di antara kalian mennguap, maka hendaklah menutup dengan tangannya, karena setan akan masuk (ke dalam mulut yang terbuka). **HR. Muslim**

4. **Banyak mengeluarkan keringat baik dalam cuaca panas maupun dingin.**

   Kalo cuaca lagi panas keringetan sih wajar aja. Tapi pas cuaca lagi dingin banget, keringat begitu deras bercucuran, meski gak sakit apa pun, jadi tanda tanya tuh buat kondisi tubuh kita.

5. **Merasa sangat lelah dan pusing.**

   Kepala yang terasa pusing memang udah dianggap biasa. Bisa jadi karena kecapean, masuk angin, darah tinggi atau rendah bahkan kebanyakan tidur juga suka bikin pusing. Nah, saat badan begitu lelah padahal tidak melakukan aktivitas berat atau kepala pusing tanpa sebab, keduanya merupakan tanda dari penyakit 'ain.

6. **Merasa gelisah.**

   Nggak ada angin, nggak ada hujan, tiba-tiba muncul perasaan gak enak perasaan. Dada sesak. Melow aja bawaannya. Padahal nggak tahu apa yang perlu dicemaskan.

7. **Sering menangis pada penderita 'ain yang masih anak-anak.**

Apabila ada seorang bayi yang rewel terus, bukan karena lapar, basah popoknya, atau karena sakit, maka bisa jadi itu adalah ciri ‘ain yang telah ada pada dirinya.

***

Secara khusus, biasanya ‘ain akan memberikan ciri berupa efek kebalikan dari apa yang dikagumi oleh pelaku ‘ain. Contohnya jika ia hasad kepada temannya yang pintar, ‘ain akan menyerang korban sehingga menjadi malas, sulit berkonsentrasi dan lambat memahami pelajaran. *Wallahu a’lam bishawab.*

Artis Kok Nggak Kena ‘Ain?

Penasaran deh, kenapa coba para artis dan *public figure* yang udah dikenal banyak orang kayaknya *fine-fine* aja alias aman dari penyakit ‘ain, padahal semua mata tertuju pada mereka lewat TV, foto-foto yang tersebar di internet, dan media massa lainnya.

Meskipun mereka baik-baik aja, ini bukan jadi dalil bahwa mereka gak bisa kena. Bisa jadi sakit yang pernah mereka derita, awal mulanya berasal dari ‘ain. Masih ingat mengenai kabar beberapa artis yang masih berada di puncak kesuksesannya tiba-tiba mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri? Menjatuhkan dirinya sendiri dari ketinggian misalnya. Itu bisa jadi karena pengaruh ‘ain yang menimpanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*:

“Sesungguhnya ‘ain dapat memengaruhi seseorang atas izin Allah, sehingga dia naik ke tempat yang tinggi dan kemudian jatuh karena pengaruh’ain.”

HR. Ahmad

"Dzikir pagi dan petang seperti baju besi. Semakin tebal baju besi tersebut, akan semakin tidak berpengaruh (serangan senjata/panah) terhadap pemakainya. Bahkan kekuatan baju besi itu bisa sampai membalikkan anak panah sehingga berbalik mengenai pelemparnya sendiri.

Imam Ibnu

Perisai Penghalang ‘Ain

Kita sudah tahu, ‘ain itu tidak hanya ditimbulkan dari orang yang dengki atau iri saja, bahkan orang yang saleh saja bisa menimbulkannya tanpa sengaja dari kekagumannya terhadap sesuatu.

Oleh karena itu, setiap kita begitu takjub dengan kemampuan orang lain, mengagumi kelebihan yang dimilikinya, sertailah dengan menyebut nama Allah atau mendoakan keberkahan untuknya.

Contoh:

Maa syaa Allah. Nilai ulangan matematikamu 100? Hebat!

Selamat ya bisa jadi lulusan terbaik tahun ini. Barakallah fiika!

Tabarakallah.

Intinya, setiap pujian yang akan mengalir dari mulut kita perlu disertai dengan nama Allah atau doa keberkahan, sehingga tidak akan ada ‘ain yang muncul dari diri kita menyerang orang kita puji.

Sementara, jika kita yang dipuji secara langsung, jangan lupa untuk mengucapkan hamdalah. Karena sejatinya setiap kelebihan yang Allah titipkan kepada kita adalah milik Allah. Tanpa-Nya kita hanya setitik debu di semesta yang luas. Gak punya apa-apa dan gak bisa apa-apa. Gak ada satu pun yang bisa kita sombongkan kepada manusia atau makhluk Allah yang lainnya.

Gak dipungkiri, pasti kita pun pernah terbesit rasa iri pada kesuksesan yang bisa dicapai oleh orang lain. Mobil yang keren, rumah yang mewah dan berbagai kenikmatan dunia yang menyilaukan. Saat melihat hal-hal yang membuat kita iri, palingkanlah mata kita darinya.

Dan untuk memberikan proteksi terhadap diri kita dari 'ain, apakah itu karena pandangan kagum atau hasad, baik secara langsung (dengan memandang) ataupun tidak langsung (hanya dengan melihat foto kita meraih prestasi tertentu misalnya), maka kita perlu perisai dari lesatan-lesatan anak panah 'ain.

Caranya?

Meminta perlindungan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Karena Allahlah sebaik-baik pelindung. Bukan dengan cara sebagian orang yang menangkalnya dengan menaruh gunting di balik bantal atau memasang wafaq/isim yang hakikatnya malah akan banyak mengundang setan untuk datang.

Kita memohon perlindungan Allah yang sempurna dengan membaca doa-doa perlindungan diri yang diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* seperti doa-doa berikut ini:

Doa untuk dibacakan kepada anak:

أُعِيذُكَ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

Artinya:

Aku memohonkan perlindungan untukmu, dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala setan, binatang yang berbisa dan pandangan mata yang jahat." **HR. Abu Daud**

Doa ini dibacakan oleh orangtua untuk anaknya dengan cara mengangkat kedua telapak tangan kemudian meniupkan udara dari mulut ke telapak tangan diikuti membaca doa di atas. Selanjutnya usapkan telapak tangan ke seluruh tubuh anak yang bisa dijangkau.

Doa untuk perlindungan untuk diri sendiri:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ

Artinya:

Aku memohon perlindungan dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala setan, binatang yang berbisa dan pandangan mata yang jahat."

Doa Selain itu, biasakan untuk membaca surat Al Falaq dan An Naas masing-masing sebanyak 3 kali setiap pagi dan petang hari, untuk mempertebal benteng pertahanan diri kita dari buruknya pengaruh 'ain.

Mengobati ‘Ain

Ada beberapa cara untuk mengobati penyakit ‘ain ini:

1. Jika diketahui siapa yang memuji atau dengki, maka mintalah dia untuk berwudhu. Air bekas wudhunya ditampung kemudian diguyurkan kepada orang yang menderita ‘ain. Masalahnya ada juga yang diketahui siapa pelakunya, tapi ia menolak untuk berwudhu dan menampung airnya bekas wudhunya tersebut. Lantas bagaimana solusinya?

Menurut Syaikh Al Utsaimin, jika kondisinya demikian, maka ambil saja barang yang biasa dipakai oleh pelaku ‘ain, kemudian tuangkan air pada barang tersebut untuk dipercikkan atau diminumkan kepada penderita ‘ain. Hal tersebut sudah pernah teruji keberhasilannya.

2. Sementara jika tidak diketahui, kita bisa mengobatinya dengan cara-cara berikut:

a. Membaca ayat-ayat ruqyah, terutama surat Al Falaq dan An Naas.
Orang yang mengobati meletakkan tangannya di kepala penderita ‘ain sambil mengulang-ulang bacaan surat Al Falaq dan An Naas.

b. Membacakan doa-doa yang diajarkan Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepada orang yang terkena ‘ain seperti doa-doa berikut ini:

بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيكَ، بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ

Artinya: "Dengan nama Allah aku meruqyahmu, dari semua yang menyakitimu, dari kejahatan setiap jiwa dan mata hasad, Semoga Allah menyembuhkanmu, dengan nama Allah aku meruqyahmu.

اللهُمَّ، أَذْهِبِ الْبَاسَ، رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَماً

Artinya: "Ya Allah, hilangkan penyakit ini, wahai Penguasa seluruh manusia, sembuhkanlah! Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, sembuhkanlah dengan kesembuhan sempurna tanpa meninggalkan rasa sakit."

بِسْمِ اللهِ يُبْرِيكَ، وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ

Artinya: "Dengan nama Allah, Dia membebaskanmu dari segala gangguan penyakit, Dia menyembuhkanmu dan dari kejahatan para penghasud ketika berhasad, dan dari kejahatan setiap gangguan 'ain.

Semoga kita semua bisa terhindar dari penyakit yang berbahaya ini. Allahumma amin. *Wallahu a'lam bishawab.*

Daftar Pustaka

Al Anshary, Ibnu Mandzur. 1414 H. *Lisaan Al 'Arab*. Beirut: Dar Shaader.

Al Asqalany, Ibnu Hajar.1379 H. *Fathu Al Baari*. Beirut: Dar Al Mareefa.

Al Jauziyyah, Ibnul Qayyim. TT. *At- Thibbu An-Nabawi*. Beirut: Dar Al Helaal

Al Utsaimin, Muhammad. 1424 H. *Al Qaulu Al Mufiidu 'alaa Kitaabi At Tauhiid*. Al Mamlakatu Al Arabiyyah As Su'udiyyah: Dar Ibn Al Jauzy.

Az-Zaghaby, Ahmad Abdul Malik. 2013. *Al Jawaahir Al Lamaa'ati fii "ilaaji as – Sihr wa As-Sharaa'i wal 'ain wa at-thiyarati fi al wakti wa as-saa'ati.* Kairo: Dar Al Ghadeed.

Bali, Abdus Salam. 1992. *As Shaarim Al Battar fii At Tashaddi lis Saharati Al Asyraar.* Jeddah: Maktaba As Shahaba

Ibnu Hanbal, Ahmad. 2001. *Musnad Al Imaam Ahmad bin Hanbal*. Muassasah Ar Risaalah.

TENTANG PENULIS

Yovie Kyu seorang penulis kelahiran Bandung, menyelesaikan studi bahasa Arab dan studi Islam di Ma'had Al Imarat Bandung tahun 2010 dan program takmili di LIPIA Jakarta yang merupakan cabang dari Universitas Muhammad Ibnu Saud, Riyadh, Arab Saudi. Penerima beasiswa dari Asia Muslim Charity Foundation, Uni Emirat Arab, untuk menyelesaikan pendidikan S1 Syariah Al Ahwal As Syakhsiyyah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan lulus tahun 2015.

Aktif di kegiatan kepenulisan sebagai salah satu pembimbing belajar menulis secara online di komunitas penulis muslim, Q-Writing Consulting sejak tahun 2015. Beberapa karya buku yang telah diterbitkannya antara lain:

1. Mau Temenan Ama Setan? (Diva Press, De Teens, 2014)
2. Super Slide Master (Elex Media Komputindo, 2014)
3. From Hijrah Till Jannah (Rasibooks, 2017)
4. Gue After Die (Muezza, 2017)
5. Hijab Terpendam Rona Terbenam (Guepedia, 2018)

Beberapa karya buku elektroniknya bisa diakses secara gratis di Google Playbooks, seperti "Masih Mau Digombalin Jin?" (2015) dan beberapa buku cerita untuk anak-anak. Mendalami ilmu pengobatan dengan Al Quran dan As Sunnah, Ar Ruqyah As Syar'iyyah, dan ilmu-ilmu ketauhidan.

Silakan kunjungi instagramnya @yoviekyu atau hubungi untuk konsultasi, pelatihan dan kajian di nomor WhatsApp 085723568011 dan email: yoviekyu@gmail.com/kyumanagement@gmail.com.

Apa saja alasan di balik para muslimah yang melepas hijabnya? Bagaimana memantapkan hati agar istiqamah dalam berhijab?

Hijab Terpendam Rona Terbenam merupakan sebuah buku yang disusun dari hasil wawancara penulis dengan beberapa muslimah dari Indonesia, Malaysia, Jepang, Mesir, Arab Saudi, dan Aljazair.

Temukan bagaimana cara mereka istiqamah berhijab di negaranya masing-masing.

Pemesanan: 081287602508 (Guepedia)

Benarkah ada yang namanya arwah gentayangan?

Apa saja yang akan dialami oleh manusia setelah kematiannya?

Gue After Die mencoba mengulas sedikit apa-apa yang terjadi di alam barzakh sesuai informasi yang disampaikan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melalui hadits-hadits beliau.

Dosa apa saja yang membuat seseorang bisa disiksa di alam kuburnya?

Temukan jawabannya dalam **Gue After Die** dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

Pemesanan: 0858 7876 6347 (AHI)
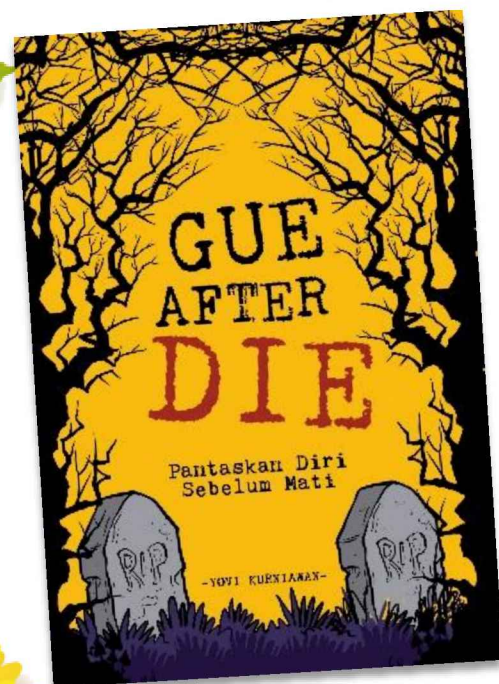
Apa sih ‘ain itu?

Emang beneran ya pandangan seseorang yang disertai rasa iri bisa membuat orang yang dilihatnya jadi sakit?

Yup, kamu bakalan dapetin ilmu tentang penyakit ‘ain di dalam buku ini disertai dengan cara menghindari dan mengobatinya. Disajikan dengan gaya bahasa sederhana, membuat buku ini bisa dengan mudah dipahami oleh siapa saja.

Selamat menikmati manisnya ilmu dengan mengamalkan apa yang sudah diberikan-Nya kepadamu.

NON FIKSI

Kyu Digital Books
Q-Writing Consulting

Kadumulya No. 35 Kab. Bandung Barat
kyumanagement@gmail.com
instagram: @qwriting